


Workshop Pembuatan Asesmen Formatif Pembelajaran Literasi dan Numerasi Transisi PAUD-SD Menyenangkan di Sekolah Dasar

Silvina Noviyanti¹, Hendra Budiono^{2*}, Akhmad Fikri Rosyadi³, Violita Zahyuni⁴, Khoirunnisa⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian. Muaro Jambi, Jambi, Indonesia.

E-mail: hendra.budiono@unja.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3620>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 14 Nov 2025

Revised: 20 Nov 2025

Accepted: 01 Dec 2025

Kata Kunci:

Asemen Formatif,
Literasi, Numerasi,
Transisi PAUD-SD

Keywords:

*Formative Assessment,
Literacy, Numeracy,
PAUD-SD Transition*



ABSTRACT

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan guru dalam pembuatan asesmen formatif pembelajaran literasi dan numerasi pada transisi PAUD-SD menyenangkan di sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan latihan terbimbing membuat asesmen formatif literasi dan numerasi. Diakhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk melihat pemahaman peserta kegiatan. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya tingkat kepuasan peserta yang ditunjukkan dengan rata-rata skor penilaian yang tinggi pada tingkat kepuasan peserta dengan rata-rata 90,5%. Berdasarkan hasil kegiatan workshop pembuatan asesmen formatif pembelajaran literasi dan numerasi pada transisi PAUD-SD menyenangkan di sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan nilai tambah dan pengetahuan terkait dengan pembuatan asesmen formatif pembelajaran literasi dan numerasi. Kegiatan pengabdian ini perlu adanya tindak lanjut yang berkaitan dengan implementasi langsung di kelas 1 yang menjadi bagian dari transisi PAUD-SD, sehingga memberikan dampak langsung dari pelatihan yang telah dilakukan.

This activity aims to provide teachers with understanding and skills in creating formative assessments for literacy and numeracy learning during the PAUD-SD transition in elementary schools. The activity was implemented using lecture, discussion, question and answer sessions, and guided practice methods to create formative assessments for literacy and numeracy. At the end of the activity, an evaluation was conducted to assess the participants' understanding. The results of this activity showed a high level of participant satisfaction, indicated by a high average score of 90.5%. Based on the results of the workshop on creating formative assessments for literacy and numeracy learning during the enjoyable transition from early childhood education to elementary school, it can be concluded that this activity provides added value and knowledge related to creating formative assessments for literacy and numeracy learning. This community service activity requires follow-up related to direct implementation in grade 1, which is part of the transition from early childhood education to elementary school, so that it provides a direct impact of the training that has been carried out.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Silvina Noviyanti, et al (2025). *Workshop Pembuatan Asesmen Formatif Pembelajaran Literasi dan Numerasi Transisi PAUD-SD Menyenangkan di Sekolah Dasar*, 4(2) 11792-11799. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3620>

PENDAHULUAN

Masa transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke jenjang Sekolah Dasar (SD) merupakan periode yang sangat penting dan seringkali menantang dalam perjalanan pendidikan seorang anak. Tahap ini menandai perpindahan anak dari lingkungan belajar di PAUD yang cenderung fleksibel, kaya akan aktivitas bermain, dan berfokus pada perkembangan holistik, menuju lingkungan

SD yang lebih terstruktur, formal, dan mulai menekankan penguasaan bidang studi, terutama literasi (membaca, menulis) dan numerasi (berhitung). Budiono et al., (2024) mengungkapkan bahwa Transisi PAUD-SD adalah peralihan siswa prasekolah menjadi siswa sekolah dasar serta beradaptasi dengan lingkungan sekolah baru. Transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini ke SD merupakan perubahan penting bagi anak-anak

Lutfiansyah (2025) menyatakan bahwa kebijakan mengenai transisi PAUD ke SD menyenangkan sedang menjadi isu hangat bagi pendidikan di Indonesia. Kebijakan yang tertera pada Surat Edaran Dirjen PAUDDASMEN tentang Penyelarasan Pembelajaran PAUD dan SD, serta SE Dirjen PDM Nomor. 0795/C/HK.04.01/2023 Tahun 2023 mengenai Penguatan Transisi PAUD-SD itu diadakan guna untuk menguatkan pengelolaan serta penyelenggaraan kebijakan transisi PAUD ke SD menyenangkan.

Perpindahan dari rumah ke sekolah atau dari Taman Kanak-kanak ke kelas satu Sekolah Dasar adalah peristiwa penting dalam kehidupan anak, perbedaan lingkungan dapat menyebabkan kesulitan adaptasi bagi anak-anak. Transisi dari satu tingkat pendidikan ke tingkat berikutnya memerlukan penyesuaian psikologis dan bisa jadi menimbulkan konflik pada diri seorang anak. Saat memulai masuk ke sebuah tempat pendidikan baru merupakan fase penting karena terdapat berbagai masalah pendidikan yang kompleks (Fatonah et al., 2024).

Kesiapan bersekolah (*school readiness*) anak tidak hanya diukur dari kemampuan calistung (baca, tulis, hitung) secara instan, melainkan mencakup kesiapan fisik, kognitif, sosial-emosional, serta kemandirian. Namun, literasi dan numerasi dasar tetap menjadi kompetensi fundamental yang perlu distimulasi secara bertahap dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini agar mereka memiliki pondasi yang kuat saat memasuki pembelajaran formal di SD. Sayangnya, tidak semua anak memiliki latar belakang PAUD yang sama atau tingkat kesiapan literasi dan numerasi yang merata ketika pertama kali masuk SD. Perbedaan ini dapat menciptakan kesenjangan yang memerlukan perhatian khusus dari pihak sekolah, khususnya guru kelas awal. (Syafrudin et al., 2020) menjelaskan bahwa dalam penyelenggaraan pembelajaran literasi dan numerasi transisi PAUD-SD yang Menyenangkan, guru adalah orang yang dianggap memenuhi persyaratan secara pengetahuan dalam suatu proses pendidikan atau pengajaran, baik secara teoritis dan praktis. Kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar bergantung pada kemampuan guru untuk menerapkan fungsi dan peran guru berlandaskan tujuan daripada pembelajaran.

Guru adalah bagian dari stakeholder yang memegang peran penting dalam proses kesiapan sekolah dan transisi, sehingga data tentang pandangan dan praktek para guru dibutuhkan untuk dapat memberi dukungan yang tepat dan menyeluruh terhadap perkembangan dan belajar anak khususnya saat transisi ke SD (Fatonah et al., 2024). Selanjutnya Permana & Bakri (2022) juga mengungkapkan bahwa guru melakukan penilaian untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dengan menggunakan asesmen, guru dapat mendiagnosis profil peserta didik yang menjelaskan kekuatan dan kelemahan peserta didik serta memantau kemajuan peserta didik, sehingga guru dapat menentukan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

Pembelajaran literasi dan numerasi di kelas awal SD seharusnya disajikan dengan cara yang menyenangkan, bermakna, dan relevan dengan dunia anak, bukan sekadar latihan mekanis yang kaku. Pendekatan yang tepat sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan minat baca dan berhitung sejak dini, alih-alih menimbulkan kecemasan atau kebosanan. Selain itu, guru di kelas awal SD memerlukan alat yang efektif untuk terus memantau perkembangan pemahaman literasi dan numerasi setiap siswa *selama* proses pembelajaran berlangsung. Alat ini disebut asesmen formatif.

Asesmen formatif adalah pendekatan penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan utama untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru dan siswa mengenai kemajuan belajar siswa. Ariyanto et al., (2023) menyatakan bahwa untuk dapat memetakan kemampuan awal siswa dalam pembelajaran numerasi diperlukan asesmen formatif. Asesmen formatif adalah salah satu cara mengawali pembelajaran.

Informasi dari asesmen formatif membantu guru untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan, memahami area mana yang belum dikuasai, serta menyesuaikan strategi dan metode pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Yahya et al., (2020) menyatakan Asesmen formatif bertujuan untuk mengevaluasi proses pemahaman murid, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik siswa selama pembelajaran, memantau pembelajaran murid dan memberikan

umpan balik yang berkala dan berkelanjutan. Bagi siswa, asesmen formatif membantu mereka menyadari kekuatan dan kelemahan mereka, serta mendorong perbaikan berkelanjutan.

Dalam konteks transisi PAUD-SD yang menekankan pembelajaran menyenangkan, asesmen formatif menjadi krusial karena memungkinkan guru untuk memantau perkembangan literasi dan numerasi anak tanpa harus menggunakan metode penilaian yang formal dan memberatkan seperti tes sumatif yang berpotensi menimbulkan stres pada anak usia dini. Asesmen formatif dapat diintegrasikan dalam berbagai aktivitas bermain dan interaksi sehari-hari di kelas.

Namun, realitas di lapangan seperti yang terjadi di SDN 55/I Sridadi Kecamatan Muara Bulian menunjukkan bahwa sebagian guru di sekolah dasar, khususnya yang mengajar di kelas awal, mungkin belum sepenuhnya memahami atau terbiasa dalam merancang dan mengimplementasikan asesmen formatif untuk pembelajaran literasi dan numerasi, terutama yang selaras dengan prinsip pembelajaran menyenangkan seperti yang idealnya diterapkan di masa transisi PAUD-SD. Keterbatasan pemahaman ini dapat menghambat guru dalam memantau perkembangan siswa secara efektif, memberikan dukungan yang tepat waktu, dan menciptakan pengalaman belajar literasi dan numerasi yang positif bagi semua anak. Guru mungkin masih cenderung menggunakan pendekatan penilaian yang lebih sumatif atau kurang bervariasi. Menurut Fatmawati et al., (2023) sebagian guru, belum dapat mengintegrasikan asesmen dengan baik dalam proses belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut dan membekali guru dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam mendukung transisi PAUD-SD yang menyenangkan, diperlukan adanya pelatihan atau workshop yang secara spesifik membahas perancangan asesmen formatif untuk pembelajaran literasi dan numerasi. Workshop semacam ini dapat memberikan pemahaman konseptual tentang asesmen formatif, mendemonstrasikan contoh-contoh praktik baik yang *menyenangkan* bagi anak usia SD, serta memberikan kesempatan bagi guru untuk berlatih langsung merancang instrumen asesmen formatif yang relevan dengan kebutuhan kelas mereka.

Berdasarkan uraian permasalahan terkait tantangan dalam transisi PAUD-SD, pentingnya literasi dan numerasi, serta peran penting asesmen formatif maka perlu dilakukan pengabdian masyarakat dalam bentuk Workshop Pembuatan Asesmen Formatif Pembelajaran Literasi dan Numerasi Pada Transisi PAUD-SD Menyenangkan di Sekolah Dasar

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SDN 55/I Sridadi Kec. Muara Bulian Kab. Batanghari selaku mitra kegiatan pengabdian. Peserta dalam kegiatan ini adalah seluruh guru kelas dan guru bidang studi yang berjumlah 24 orang.

Pelaksanaannya dilakukan dalam beberapa tahapan:

1. Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan dilaksanakan dengan melakukan observasi awal. Bertemu dengan kepala sekolah dan guru kelas, kemudian meninjau kelas pembelajaran, ruang kegiatan, dan melakukan wawancara, sehingga ditemukan permasalahan yang dihadapi guru dan pemecahan masalah yang dapat diberikan oleh tim pengabdian.

2. Kegiatan Persiapan Pengabdian

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

- a. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung pelatihan.
- b. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.

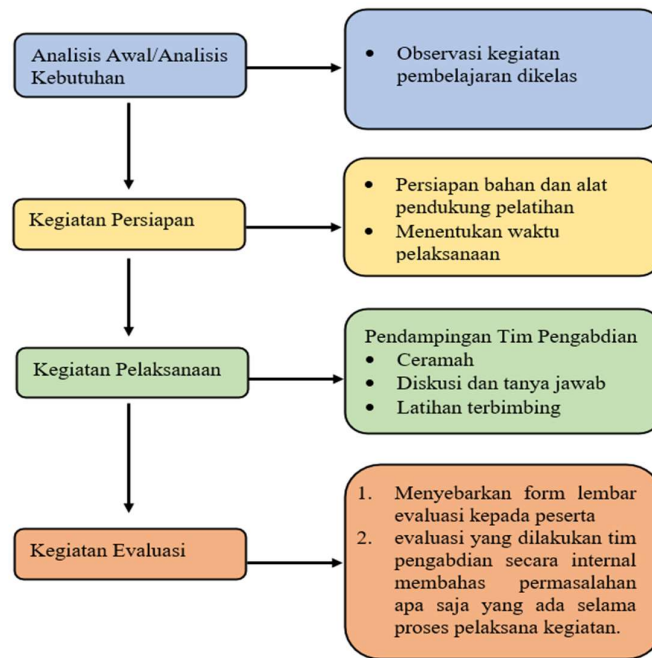
3. Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian

Proses pelaksanaan pelatihan Workshop Pembuatan Asesmen Formatif Pembelajaran Literasi dan Numerasi Pada Transisi PAUD-SD Menyenangkan di Sekolah Dasar dengan metode sebagai berikut:

a. Ceramah

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung terkait pembuatan asesmen formatif pembelajaran literasi dan numerasi pada transisi PAUD-SD menyenangkan. Ceramah dilakukan dengan menyertakan contoh-contoh langsung asesmen formatif pembelajaran literasi dan numerasi.

- b. Diskusi
Diskusi dilakukan saat proses penyampaian materi. Peserta dapat melakukan berdialog dengan tim pengabdian terkait pokok bahasan/materi yang disampaikan.
 - c. Latihan terbimbing
Latihan terbimbing merupakan kegiatan untuk menjamin bahwa seluruh materi yang diajarkan telah dikuasai oleh peserta. Tim pengabdian memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan latihan terutama terkait dengan pembuatan asesmen formatif pembelajaran literasi dan numerasi pada transisi PAUD-SD menyenangkan sesuai dengan penerapan konsep dan ketrampilan baru yang diajarkan oleh tim pengabdian.
4. Kegiatan Evaluasi
Tahap evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian dilakukan dengan dua kali evaluasi yaitu:
- a. Evaluasi pertama dengan melibatkan peserta pelatihan, tim pengabdian menyebarkan form lembar evaluasi kepada peserta, peserta wajib mengisi form lembar evaluasi yang telah diberikan.
 - b. Evaluasi kedua yaitu evaluasi yang dilakukan tim pengabdian secara internal. Hasil dari jawaban form evaluasi dibahas pada rapat internal ini, selain itu juga evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang ada selama proses pelaksanaan kegiatan dan sekaligus mencari solusi terhadap masalah yang ditemukan dalam pelatihan.
- Secara garis besar kegiatan pelaksanaan pengabdian Workshop Pembuatan Asesmen Formatif Pembelajaran Literasi dan Numerasi Pada Transisi PAUD-SD Menyenangkan di Sekolah Dasar dapat dilihat pada alur kegiatan berikut.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pelaksanaan PPM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SDN 55/I Sridadi yang diikuti seluruh guru kelas dan guru bidang studi yang berjumlah 23 orang. Kegiatan workshop ini dihasilkan beberapa kegiatan yang dilakukan dengan uraian sebagai berikut.

Analisis kebutuhan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan sesi wawancara bersama guru kelas khususnya guru kelas 1. Analisis kebutuhan diperlukan dalam menentukan tindakan yang sesuai atau pelatihan yang sesuai dengan kebutuhannya guru disekolah terkait dengan topik yang dipilih. Dari hasil wawancara di dapat data bahwa kemampuan guru dalam membuat asesmen formatif masih kurang, hal ini juga dikarenakan pemahaman guru terkait asesmen formatif literasi dan numerasi yang masih rendah.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan awal dilaksanakan dengan memberikan arahan terkait dengan perlunya asesmen formatif dalam proses transisi PAUD-SD menyenangkan di sekolah dasar, khususnya pada asesmen formatif literasi dan numerasi. Kegiatan ini dilakukan dengan metode diskusi dan tanya jawab sesuai dengan topik kegiatan. Pada prosesnya tampak antusias peserta kegiatan dalam mengikuti workshop. Hal ini di tandai dengan adanya tanya jawab antara tim pengabdian sebagai nara sumber dengan guru-guru selaku peserta kegiatan.



Gambar 2. Proses diskusi dan tanya jawab bersama peserta kegiatan

Setelah dilakukan diskusi dan tanya jawab, peserta diminta untuk membuat asesmen formatif literasi dan Numerasi transisi PAUD-SD menyenangkan. Pada kegiatan ini peserta diminta memilih membuat asesmen formatif literasi atau asesmen formatif numerasi. Dalam proses kekgiatan tampak antusias guru dalam membuat asesmen yang diminta oleh tim pengabdian. Kegiatan ini ada yang menggunakan laptop, ada yang menulis langsung dikertas yang telah disediakan.



Gambar 2. Proses Pembuatan Asesmen Formatif

Pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi kegiatan diberikan setelah kegiatan selesai dilakukan. Pada kegiatan ini diberikan angket kepada seluruh peserta kegiatan untuk melihat kepuasan peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian. Adapun data yang didapat melalui angket yang diberikan sebagai berikut.

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Peserta

No.	Indikator	Persentase
1	Pemahaman konsep dasar asesmen formatif	88,33
2	Pemahaman yang jelas tentang pentingnya asesmen formatif pada masa transisi PAUD-SD.	91,67

3	Relevansi isi materi dengan kebutuhan sebagai pendidik di sekolah dasar.	94,17
4	Kemampuan membedakan asesmen formatif dengan asesmen sumatif	89,17
5	Percaya diri untuk membuat dan menerapkan asesmen formatif literasi.	87,50
6	Percaya diri untuk membuat dan menerapkan asesmen formatif numerasi.	88,33
7	Contoh-contoh instrumen asesmen yang diberikan sangat membantu dalam merancang asesmen sendiri.	88,33
8	Pemahaman cara menggunakan hasil asesmen formatif untuk merancang pembelajaran yang menyenangkan.	91,67
9	Penjelasan yang diberikan oleh pemateri mudah dipahami dan tidak membingungkan.	95
10	Merekomendasikan workshop kepada rekan guru lainnya.	90,83
Rata-rata		90,5

Tabel 1 menunjukkan tingkat kepuasan peserta kegiatan dengan rata-rata 90,5%. Persentase ini menunjukkan bahwa peserta dalam hal ini guru sangat puas dengan kegiatan workshop yang telah dilakukan. Dari tabel 1 tampak bahwa 88,33% peserta paham terkait dengan konsep dasar asesmen formatif. Dalam hal ini konsep dasar menjadi bagian penting sebelum merancang asesmen. Arta, (2024) menyatakan bahwa pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana asesmen diterapkan dalam pendidikan dan bagaimana asesmen yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemahaman yang mendalam memungkinkan pendidik untuk merancang dan menerapkan strategi pendidikan yang lebih baik, memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Pemahaman yang jelas tentang pentingnya asesmen formatif pada masa transisi PAUD-SD dalam kehiatan mendapatkan persentase 91,67%. Insani et al., (2023) menyatakan bahwa penilaian (Assesment) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar dari siswa guna mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Dilihat dalam konteks yang lebih luas, keputusan ini dapat mencakup keputusan tentang siswa (misalnya nilai yang akan diberikan), keputusan tentang kurikulum dan program, atau keputusan tentang kebijakan pendidikan.

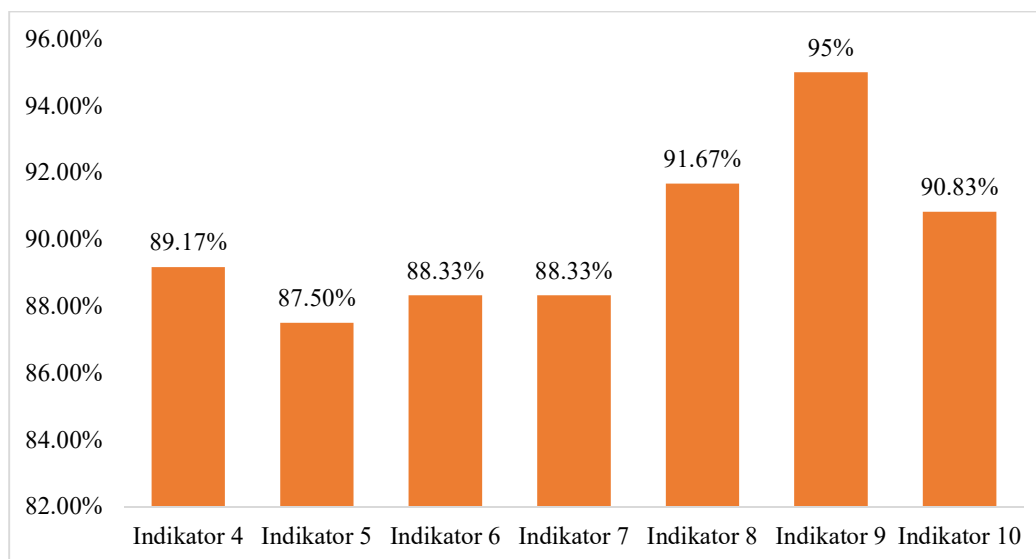
Berdasarkan hasil angket yang diberikan pada peserta tampak bawa adanya relevansi isi materi dengan kebutuhan sebagai pendidik di sekolah dasar. Ini dibuktikan dengan hasil 94,17% jawaban peserta. Selanjutnya 89,17% peserta memiliki kemampuan membedakan asesmen formatif dengan asesmen sumatif. Yolanda et al., (2024) menjelaskan bahwa guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang asesmen diagnostik, termasuk tujuan, jenis-jenis asesmen, dan bagaimana menginterpretasikan hasil asesmen tersebut. Pemahaman ini akan memungkinkan guru untuk merancang asesmen yang relevan dan bermakna sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selanjutnya kepercayaan diri guru untuk membuat dan menerapkan asesmen formatif literasi sebanyak 87,50% dan kepercayaan diri untuk membuat dan menerapkan asesmen formatif numerasi 88,33%. Prastowo & Waluya (2019) menyatakan bahwa percaya diri adalah salah satu bagian penting sebagai sumber kekuatan yang dapat mengaktualisasikan diri seseorang secara optimal. Percaya diri adalah sikap positif yang ada pada diri sendiri terhadap konsep diri.

Pada kegiatan workshop, 88,33% peserta menyatakan bahwa contoh-contoh instrumen asesmen yang diberikan sangat membantu dalam merancang asesmen sendiri. Ini menunjukkan bahwa apa yang dilakukan oleh tim pengabdian memberikan manfaat yang tepat. Selain itu, pemahaman cara menggunakan hasil asesmen formatif untuk merancang pembelajaran yang menyenangkan. Maylafisa et al., (2024) mengungkapkan bahwa penilaian formatif ini bisa membantu mencari kelemahan dan sebuah kekuatan siswa serta membantu untuk memotivasi pembelajaran yang lebih baik. Penilaian buan hanya memberikan nilai akhir, tetapi juga mengumpulkan beberapa informasi yang dalam mengenai pengembangan siswa selama proses pembelajaran.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didapat bahwa penjelasan yang diberikan oleh pemateri mudah dipahami dan tidak membingungkan. Hal ini menunjukkan bahwa penjelasan yang diberikan oleh pemateri dapat dipahami oleh pserta. Dan pada angket diberikan yang didapat 90,83% peserta akan merekomendasikan workshop kepada rekan guru lainnya.

Berdasarkan tabel 1, terkait dengan tingkat kepuasan peserta dapat divisualisasikan sebagaimana gambar 3 berikut.



Gambar 3. Tingkat Kepuasan Peserta

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan workshop pembuatan asesmen formatif pembelajaran literasi dan numerasi pada transisi PAUD-SD menyenangkan di sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan nilai tambah dan pengetahuan terkait dengan pembuatan asesmen formatif pembelajaran literasi dan numerasi. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor penilaian yang tinggi pada tingkat kepuasan peserta dengan rata-rata 90,5%. Kegiatan pengabdian ini perlu adanya tindak lanjut yang berkaitan dengan implementasi langsung di kelas 1 yang menjadi bagian dari transisi PAUD-SD, sehingga memberikan dampak langsung dari pelatihan yang telah dilakukan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambu yang telah membiayai kegiatan PKM ini. Selanjutnya ucapan terimakasih juga ditujukan kepada kepala SDN 55/I Sridadi yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selanjutnya terimakasih kepada seluruh tim yang telah bekerja keras dalam menyelesaikan kegiatan.

REFERENSI

- Ariyanto, A., Ayu Andika, K., Ismail Laini, L., Septin Nugrahani, N., & Nurtanti Vita Dewi, D. (2023). Peran Guru Dalam Pembelajaran Literasi di Masa Transisi PAUD-SD. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 10(2), 55–65. <https://pmb.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/2903>
- Arta, G. Y. (2024). Asesmen dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 170–190.
- Budiono, H., Siregar, M., Zahyuni, V., Utami, W. S., & Pammela, I. S. (2024). Pelatihan Penyelenggaraan Pembelajaran Literasi dan Numerasi Transisi PAUD-SD yang Menyenangkan di SDN 36/V Pembengis Kuala Tungkal. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 706–712. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1325>
- Fatmawati, F., Yahya, F., & Sentaya, I. M. (2023). Pelatihan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik, Formatif, Dan Sumatif Berbantuan Tik Untuk Guru-Guru Pasraman Widya Dharma Sumbawa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 154–161. <https://doi.org/10.29303/jppm.v6i3.5595>
- Fatonah, S., Yufiarti, & Yetti, E. (2024). Model Program Transisi Belajar Berbasis Kecakapan Hidup Untuk. *Jurnal Ilmiah Pontesia*, 9(1), 76–88.

- Insani, F., Nuroso, H., & Purnamasari, iin. (2023). Analisis Hasil Asemen Diagnostik Sebagai Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4450–4458. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1154>
- Lutfiansyah, K. F. (2025). Kinerja Guru Dalam Persiapan Pembelajaran untuk Transisi PAUD Ke SD Yang Menyenangkan. *GHULAMUNA: Journal of Early Childhood Education*, 2(2), 95–106.
- Maylafisa, N., Setyo Wardhani, I., Raya Telang, J., Telang Inda, P., Kamal, K., Bangkalan, K., & Timur, J. (2024). Asesmen Formatif Sebagai Penilaian Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka. *JMA: Jurnal Media Akademik*, 2(11), 3031–5220.
- Permana, H., & Bakri, F. (2022). Pelatihan Pembuatan Instrumen Tes Diagnostik Fisika Untuk Mengetahui Miskonsepsi Pada Peserta Didik. *Mitra Teras: Jurnal Terapan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.58797/teras.0101.05>
- Prastowo, A. Y., & Waluya, S. B. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Percaya Diri pada Model Project Based Learning dengan Asesmen Kinerja. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 3(3), 209–217. http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v3i3.133
- Syafrudin, S., Musahrain, Noviati, W., Safitri, A., & Suhendra, R. (2020). Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan di bidang TIK bagi guru SD Negeri Leseng Moyo Hulu. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 11–16.
- Yahya, F., Ratu, T., Hermansyah, Sentaya, I. M., & Sulindra, I. G. M. (2020). Pelatihan Pelaksanaan Asesmen Formatif Berbantuan Tik Untuk optimalisasi Kegiatan Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education and Community Services*, 1(1), 9–13.
- Yolanda, M., Isrokatun, I., & Sunaengsih, C. (2024). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Asesmen Diagnostik di SDN Pengampon III Kota Cirebon. *Jurnal Educatio*, 10(1), 251–257. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.7856>